

# JAMA | JURNAL MANAJEMEN EKONOMI DAN BISNIS

## Forum Operator Perguruan Tinggi Islam (FORPTI)

Volume X Nomor X, April 202X

DOI: <https://doi.org/xx.xxxx/xx.vXiX>

## Implementasi *Moeslem Personality* Pada Karyawan Di Bagian Logistik Farmasi Rumah Sakit Abdul Radjak Purwakarta

Sahrul Pahrudin<sup>1</sup>, Jalaludin<sup>2</sup>, Asep Dede Kurnia<sup>3</sup>, Yodi Supriyadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta  
Jln. Veteran No 150-152, Ciseureuh Purwakarta, Jawa Barat 41118 Indonesia

[118461125@sties-purwakarta.ac.id](mailto:118461125@sties-purwakarta.ac.id)

[2komandanjaloe@gmail.com](mailto:2komandanjaloe@gmail.com)

[3asepjibril933@gmail.com](mailto:3asepjibril933@gmail.com)

[4yodisupriyadi@gmail.com](mailto:4yodisupriyadi@gmail.com)

### ABSTRAK

Rumah Sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sebagai usaha meningkatkan usaha rumah sakit maka sumber daya manusia harus dikelola secara profesional, mulai dari segi pelayanan, fasilitas pendukung, kualitas pekerja, dan sebagai upaya untuk memenuhi harapan pelayanan di Rumah Sakit. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi *Moeslem Personality* pada Karyawan di Bagian Logistik Farmasi Rumah Sakit Abdul Radjak Purwakarta adalah sebagai berikut: 1). Jujur disertai qonaah dipraktikkan dalam bentuk: a). Jujur dalam berkata dan berperilaku, b). Mengerjakan pekerjaan sesuai SOP dan penuh tanggungjawab, c). Mengakui kesalahan jika terjadi kekeliruan: 2). Selalu Sabar dan Syukur meliputi: a). Sabar dalam menjalankan pekerjaan sesuai jobdesk, b). Sabar dalam menghadapi berbagai masalah pekerjaan, ditangani dengan sabar dan tidak emosi Ridho disertai juhud: 3). Bertafakur dalam segala hal dalam bentuk: a). Melakukan evaluasi terhadap kekurangan masing-masing karyawan, b). Mempertimbangkan berbagai hal dalam pekerjaan: 4). Prihatin disertai rasa takut dalam bentuk: a). Mengerjakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab tanpa membantah atasan, b). Berperilaku disiplin dan tepat waktu: 5). Berpangku tangan disertai ketawadhuan dalam bentuk: a). Saling menghargai satu sama lain, b). Menjaga hubungan baik antar rekan, atasan dan lingkungan pekerjaan. 6). Bersikap lemah lembut: a). Tidak berperilaku kasar baik perbuatan maupun perkataan, b). Selalu berfikiran positif. 7). Sifat malu: a). Selalu taat pada perintah Allah, b). Tidak melakukan penyimpangan dalam bekerja, c). Mengakui kesalahan dan berusaha menjadi lebih baik. 8). Ilmu yang bermanfaat. a). Mau belajar dan meng-upgrade kemampuan diri, b). Saling bekerja sama membantu rekan kerja jika mengalami kesulitan. 9). Iman yang kekal disertai akal sehat. a). Bekerja dengan selalu mengingat nama Allah, b). Selalu berikhtiar dan tidak putus asa jika mengalami kesulitan serta selalu mengingat Allah dalam segala hal. Kemudian dampak dari implementasi moeslim personality pada diri sendiri yaitu: a). Menjadi peribadi yang lebih jujur dan sabar, b). Membentuk kepribadian yang mempunyai ahlakul karimah, c). meningkatkan ketaatan dan ketaqwaan. Dampak dari implementasi Moeslim Personality pada keluarga yaitu:

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, April 20XX

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

a). menjaga hubungan baik antar keluarga dengan menerapkan kepribadian seorang muslim, b). Menjaga reputasi keluarga dengan menjunjung nilai-nilai keislaman, d). menjadi pribadi yang bermanfaat bagi keluarga. Dampak dari implementasi Moeslim Personality pada pasien/masyarakat yaitu: a). Memberikan pelayanan yang maksimal bagi pasien, b). memberikan hubungan baik dengan masyarakat atau pasien.

**Kata Kunci : Moeslem Personality, Logistik Farmasi, Rumah Sakit.**

## **ABSTRACT**

Hospital as a health facility that provides health services to the community and has an important role in improving the health status of the community. In an effort to improve the hospital's business, human resources must be managed professionally, starting in terms of services, supporting facilities, quality of workers, and as an effort to meet service expectations in hospitals. The results of this study indicate that the Implementation of Moeslem Personality on Employees in the Pharmacy Logistics Section of Abdul Radjak Purwakarta Hospital are as follows: 1). Honesty with qonaah is practiced in the form of: a). Honest in saying and behaving, b). Doing work according to SOP and full of responsibility, c). Admit mistakes if something goes wrong; 2). Always Patient and Gratitude includes: a). Be patient in carrying out work according to jobdesk, b). Patience in dealing with various work problems, handled patiently and without emotion. Ridho is accompanied by juhud. 3). Reflect on everything in the form of: a). Evaluate the shortcomings of each employee, b). Consider various things at work; 4). Concern is accompanied by fear in the form of: a). Doing work with full responsibility without arguing with superiors, b). Be disciplined and punctual; 5). Stand idly by with laughter in the form of: a). Respect each other, b). Maintain good relations between colleagues, superiors and work environment. 6). Be gentle: a). Do not behave rudely in actions or words, b). Always think positive. 7). Bashfulness: a). Always obey God's commands, b). Do not deviate at work, c). Admit mistakes and try to be better. 8). Useful knowledge: a). Willing to learn and upgrade self ability, b). Work together to help co-workers if they have difficulties. 9). Eternal faith with common sense. a). Work by always remembering the name of Allah. b). Always try and never give up when experiencing difficulties and always remember Allah in everything. Then the impact of the implementation of Moeslim personality on oneself, namely: a). Become a more honest and patient person, b). Forming a personality that has good character. c). increase obedience and devotion. The impact of the implementation of Moeslim Personality on the family are: a). maintain good relations between families by applying the personality of a Muslim, b). Maintain family reputation by upholding Islamic values. d). become a person who is beneficial to the family. The impact of the implementation of Moeslim Personality on the patient/community are: a). Provide maximum service for patients, b). provide good relations with the community or patients.

**Keywords:** Moeslem Personality, Pharmaceutical Logistics, Hospital.

## **I. PENDAHULUAN**

Di era modern ini masyarakat semakin berkembang serta teknologi semakin maju sementara sebagian upaya manusia semakin berkurang dalam mendekati diri kepada Allah. Banyak yang melalaikan ajaran agama Islam, bahkan nilai-nilai keislaman itu sendiri mulai terkikis secara perlahan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu banyak tantangan dan godaan terhadap manusia, untuk itu diperlukan adanya pembinaan kepribadian agar semakin kuat menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi sekarang ini. (Nur Fitriani, 2018)

Rumah Sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sebagai usaha meningkatkan usaha rumah sakit maka sumber daya manusia harus dikelola secara profesional, mulai dari segi pelayanan, fasilitas pendukung,

kualitas pekerja, dan sebagai upaya untuk memenuhi harapan pelayanan di Rumah Sakit.(Putri, 2017)

Karyawan merupakan aset dalam perusahaan yang dapat membawa nama perusahaan menjadi baik atau buruk. Jika kinerja karyawan baik maka kinerja perusahaan akan baik begitu sebaliknya. Karyawan harus bersifat profesional dalam bekerja segala potensi dalam dirinya dapat tergambarkan dari sikap dan kepribadiannya yang mempengaruhi kinerja. Penentu kinerja karyawan antara lain adalah Ability, merupakan kemampuan karyawan, kecakapan, bakat, keahlian, dan sikap positif yang harus ada dalam organisasi, sehingga karyawan memiliki keunggulan, kompetitif dibanding organisasi lain.(Karir et al., 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian seorang muslim dikalangan karyawan serta mengetahui nilai-nilai islam yang dapat meningkatkan kinerja karyawan. Berdasarkan uraian di atas masih banyak hal-hal yang Peneliti kaji untuk menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini. Untuk itu, maka Penulis tertarik dalam melakukan penelitian, yang berjudul "Implementasi *Moeslem Personality* pada Karyawan di Bagian Logistik Farmasi Rumah Sakit Abdul Radjak Purwakarta".

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Kepribadian

Kepribadian dari kata *personare* (Bahasa Yunani) yang berarti menyuarakan melalui alat. Di zaman Yunani kuno, para pemain sandiwara bercakap-cakap atau berdialog menggunakan semacam penutup muka atau topeng yang dinamakan persona. Dari kata ini kemudian dipindahkan ke dalam Bahasa Inggris yaitu menjadi *personality* atau kepribadian.(Priyambodo, 2021)

Secara etimologis kata "kepribadian" berasal dari bahasa Latin yaitu "persona" yang berarti "topeng" yakni topeng yang dipakai oleh aktor drama dan sandiwara yang mengacu pada sebuah pertunjukan sandiwara yang menggunakan topeng oleh aktor - aktor Roman dalam drama yunani. Para aktor ini menggunakan topeng untuk menonjolkan peran atau berpenampilan tiruan. Kemudian dalam beberapa bahasa kepribadian disebut dengan istilah *personality* (Inggris), *personalidad* (Spanyol), dan *personalichkeit* (German).(Silahudin, 2019)

Secara terminologis, kepribadian telah banyak didefinisikan dengan berbagai ragam makna dan pendekatan. Kebaragaman makna ini pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor perbedaan dalam hal landasan keilmuan dan sudut pandang yang digunakan. Berikut ini adalah definisi kepribadian secara terminologis dalam pandangan ilmuan psikolog barat.(Silahudin, 2019)

1. *Allport*, dalam Sumadi Suryabrata, mendefinisikan kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
2. *Sigmund Freud*, dalam Abdul Mujib, mendefinisikan kepribadian adalah integrasi dari id, ego dan super ego.
3. *Murray*, dalam *Adz-Dzakiey*, mendefinisikan kepribadian adalah kesinambungan tingkah laku lahiriyah dari lahir sampai mati.

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, April 20XX

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

4. *W. Stern*, dalam Abdul Aziz Ahyadi, mendefinisikan kepribadian adalah aktualisasi dan realisasi dari hal-hal yang sejak semula telah terkandung dalam jiwa seseorang
5. *Carl Gustav Jung* dalam Abdul Mujib, mendefinisikan, kepribadian adalah integrasi dari ego, ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif yang melahirkan tingkah laku.
6. *George Herbert* dalam *Lawrence A. Perwin*, mendefinisikan kepribadian ialah tingkah laku pada manusia yang berkembang melalui perkembangan diri. Perkembangan kepribadian dalam diri seseorang telah berlangsung seumur hidup, menurutnya manusia akan berkembang dengan secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat.
7. *Eysenck* dalam *Lawrence A. Perwin*, mendefinisikan kepribadian sebagai keseluruhan pola perilaku, baik yang aktual maupun yang potensial dari organisme yang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan

Demikianlah beberapa definisi kepribadian secara terminologis menurut ilmuan barat. Dalam hal ini para ilmuan barat berbeda-beda dalam mendefinisikan kepribadian.

## B. Pengertian Kepribadian Menurut Islam

Ilmuan Muslim Mendefinisikan kepribadian adalah merupakan usaha untuk mendeskripsikan manusia sebagai objeknya, melalui sifat - sifatnya, dari aspek komprehensif (*jami'*) dan protektifnya (*mani'*). Adapun yang dimaksud dengan definisi harus bersifat komprehensif (*jami'*) dan protektif (*mani'*) adalah definisi itu harus menyeluruh meliputi seluruh aspek yang dideskripsikan, dan memproteksi sifat-sifat di luar substansi yang dideskripsikan. (Strajhar et al., 2016)

Secara etimologis, kata "kepribadian" lebih dikenal dengan term *al-Syakhshiyah* yang berasal dari kata *syakhsh* yang berarti pribadi. Kata itu kemudian diberi *ya'an-nisbah* sehingga menjadi kata benda buatan "*syakhshiyah*" yang berarti "kepribadian". Dalam kamus bahasa Arab modern, istilah *syakhshiyah* digunakan untuk maksud kepribadian. Namun, dalam literatur keislaman pada khazanah klasik abad pertengahan, kata *syakhshiyah* (sebagai padanan dari kepribadian) kurang begitu dikenal, pada masa itu para tokoh ilmuan muslim lebih mengenal term akhlak daripada term *syakhshiyah*. (Inikah, 2015)

Sedangkan dalam literatur keislaman modern, term *syakhshiyah* telah banyak digunakan untuk menggambarkan dan menilai kepribadian individu. Sebutan *syakhshiyah al-muslim* memiliki arti kepribadian orang Islam. Pergeseran makna ini menunjukkan bahwa term *syakhshiyah* telah menjadi kesepakatan umum untuk dijadikan sebagai padanan dari kepribadian (*personality*).

## C. Karakteristik Moslem Personality

Kepribadian Muslim tidak hanya membahas tentang hal-hal yang empiris dan berwujud, tapi juga yang abstrak dan metafisik. Kepribadian dalam Islam tidak terdiri dari jasad dan organ-organ tubuh yang terlihat semata. Kepribadian dalam Islam juga mencakup ruh, qalb, dan aql yang lebih bermakna nilai dan fungsinya. (Islami et al., 2022)

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, Maret 20XX

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

Dengan kata lain, dapat pula dipahami, pola pikir, pola rasa, pola tingkah laku dan pola ibadah seorang muslim itulah yang berkumpul dalam definisi taqwa, yang dirincikan Imam Nawawi sebagai berikut :

1. Ucapannya selalu jujur disertai dengan hati yang qonaah.
2. Selalu sabar dengan disertai rasa syukur yang terus menerus karena iman yang paling utama adalah sabar dan bersikap toleran.
3. Ridho dengan kefakiran disertai dengan zuhud yang nyata karena keridhaan orang fakir itu akan mendapatkan keberuntungan atas pahala kefakirannya, jika tidak maka malah sebaliknya yaitu tidak akan mendapatkan keberuntungan.
4. Banyak bertafakkur meskipun dalam keadaan perut yang lapar yaitu dengan bertafakkur dalam segala hal.
5. Senantiasa prihatin disertai dengan rasa takut kepada Allah karena yang dikatakan seseorang berilmu ialah apabila ia merasa takut kepada Allah SWT.
6. Berpangku tangan dengan disertai ketawadhuhan karena jika kuat memiliki sifat tawadhu' akan terhindar dari sifat sombong.
7. Selalu bersikap lemah lembut disertai dengan kasih sayang karena siapa saja yang mempunyai sifat lemah lembut dan kasih sayang akan disegani dan dihargai orang lain.
8. Rasa cinta karena Allah disertai dengan sifat malu karena-Nya.
9. Ilmu yang bermanfaat dengan disertai amal yang langgeng karena Allah tidak akan memberikan manfaat pada ilmu jika tidak diamalkan.
10. Iman yang kekal dengan disertai akal sehat karena sebaik-baiknya karunia adalah akal dan seburuk-buruknya musibah adalah kebodohan.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. ialah suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Yuliana et al., 2019)

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Karakter *Moslem Personality* pada Karyawan di Bagian Logistik Farmasi Rumah Sakit Abdul Radjak Purwakarta

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, April 20XX

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

Pemahaman *Moslem Personality* pada karyawan di Bagian Logistik Farmasi Rumah Sakit Abdul Radjak Purwakarta dapat dilihat dari beberapa aspek yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil pengamatan Penulis di lokasi penelitian, karakter *Moslem personality* pada Karyawan di Bagian Logistik Farmasi Rumah Sakit Abdul Radjak Purwakarta dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Karakter *Moslem personality* pada Karyawan di Bagian Logistik Farmasi Rumah Sakit Abdul Radjak Purwakarta

No.	Indikator	di RS Abdul Radjak Purwakarta
1	Jujur disertai qonaah	a. Jujur dalam berkata dan berperilaku b. Mengerjakan pekerjaan sesuai SOP dan penuh tanggungjawab c. Mengakui kesalahan jika terjadi kekeliruan d. Tidak melakukan penyimpangan dalam bekerja e. Jujur dan amanah dengan jabatannya f. Tidak memiliki pekerjaan lain diluar dari jobdesk yang diberikan
2	Selalu Sabar dan Syukur	a. Sabar dalam menjalankan pekerjaan sesuai jobdesk b. Sabar dalam menghadapi berbagai masalah pekerjaan, ditangani dengan sabar dan tidak emosi
3	Ridho disertai juhud	a. Bekerja dengan tenang dan penuh hati-hati b. Bekerja dengan ikhlas sepenuh hati
4	Bertafakur dalam segala hal	a. Melakukan evaluasi terhadap kekurangan masing-masing karyawan b. Mempertimbangkan berbagai hal dalam pekerjaan c. Tidak cepat dalam mengambil keputusan tanpa memikirkan secara matang
5	Prihatin disertai rasa takut	a. Mengerjakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab tanpa membantah atasan b. Berprilaku disiplin dan tepat waktu c. Taat terhadap SOP Perusahaan
6	Berpangku tangan disertai ketawadhuan	a. Saling menghargai satu sama lain b. Menjaga hubungan baik antar rekan, atasan dan lingkungan pekerjaan
7	Bersikap lemah lembut	a. Tidak berperilaku kasar baik perbuatan maupun perkataan b. Selalu berfikiran positif
8	Sifat malu	a. Selalu taat pada perintah Allah b. Tidak melakukan penyimpangan dalam bekerja c. Mengakui kesalahan dan berusaha menjadi lebih baik

No.	Indikator	di RS Abdul Radjak Purwakarta
9	Ilmu yang bermanfaat	a. Mau belajar dan meng-upgrade kemampuan diri b. Saling bekerja sama membantu rekan kerja jika mengalami kesulitan
10	Iman yang kekal disertai akal sehat	a. Bekerja dengan selalu mengingat nama Allah b. Selalu berikhtiar dan tidak putus asa jika mengalami kesulitan serta selalu mengingat Allah dalam segala hal.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa kepribadian seorang muslim berkaitan erat dengan dengan aqidah, ahlak dan ibadah. Menerapkan nilai-nilai kepribadian muslim maka karyawan akan meningkatkan kinerjanya serta melakukan tugasnya di dunia untuk mencapai kebahagiaan di akhirat.

Kepribadian Muslim merupakan identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingka laku, secara lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, rekan kerja dan lainnya. Sedangkan sikap batin, seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki, dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin.

### 1. Jujur Disertai Qonaah

Aspek pertama yang harus dimiliki oleh seluruh karyawan terutama Karyawan Logistik Farmasi Rumah Sakit Abdul Radjak Purwakarta adalah jujur disertai qonaah. Jujur dalam islam adalah upaya untuk selalu menyelaraskan perbuatan dan perkataan. Keinginan untuk jujur menyebabkan seorang muslim selalu dapat dipercaya dalam tindakan, ucapan, dan aksi nyata setiap hari. Nilai kejujuran sangat erat hubungannya dengan komitmen, konsisten, dan kepercayaan. Kejujuran tersebut dapat membentuk reputasi yang baik bagi Karyawan Logistik Farmasi. Perilaku jujur tersebut terlihat dari cara mengerjakan *jobdesk* yang berkaitan dengan logistik. Tentunya dengan nilai kejujuran ini meningkatkan rasa tanggung jawab karyawan karena dengan mengerjakan tugas sebaik mungkin menjadi simbol profesionalitas karyawan (Adhar, 2014).

Hal tersebut dipaparkan oleh Bu Rina selaku HRD RS Abdul Radjak Purwakarta. Ia mengungkapkan, "Karyawan Logistik Farmasi dituntut jujur untuk tidak menerima imbalan secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk apapun terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya".

Adapun yang menjadi karakteristik dari perilaku jujur disertai qonaah di logistik RS Abdul Radjak Purwakarta adalah :

- a. Jujur dalam perkataan dan perilaku, setiap Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta mencerminkan pribadi yang selalu jujur baik dalam perkataan maupun perilaku dalam melakukan pekerjaannya. Karyawan logistik farmasi Rs Abdul Radjak mencerminkan pribadi yang selalu jujur baik dalam perkataan maupun perilaku sehari-hari. Jujur dalam berkata ketika menyampaikan sesuatu

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, April 20XX

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

- berdasarkan data, tidak mengada-ada atau berspekulasi dan mencari alasan. Dalam kejujuran ini hal terpenting adalah mendapatkan kepercayaan baik dari atasan maupun rekan kerja. Berkata jujur tentunya dapat menjaga hubungan baik antar sesama dan saling menjaga kepercayaan dalam bekerja.
- b. Mengerjakan pekerjaan sesuai SOP dan penuh tanggungjawab, karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu berusaha melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan dan selalu memeberikan pelayanan yang prima serta dengan rasa penuh tanggungjawab. Mengakui kesalahan jika terjadi kekeliruan. Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta merupakan manusia biasa yang tidak lepas dari salah dan lupa, namun pada hal itu Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu mengakui kesalahan maupun kekeliruan yang diperbuat.
  - c. Tidak melakukan penyimpangan dalam bekerja, Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta menghindari dan tidak melakukan segala bentuk penyimpangan dalam bekerja, contohnya tidak menerima suap atau imbalan dari pihak manapun.
  - d. Jujur dan amanah dengan jabatannya, Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu mengedepankan kejujuran terutama selalu amanah dengan jabatannya, menjaga hubungan antara rekan kerja dan antara bawahan dan atasan. Berdasarkan pernyataan oleh ibu Rina "sifat jujur akan mempengaruhi kepercayaan antar karyawan maupun atasan". Dengan terjalannya kepercayaan pada setiap karyawan dapat menciptakan *team work* yang sangat baik.(Eva, 2017)
  - e. Tidak memiliki pekerjaan lain di luar dari jobdesk yang diberikan, setiap Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta memiliki jam kerja berdasarkan intensitas pelayanan di RS Abdul Radjak Purwakarta karena tidak memungkinkan untuk Karyawan Logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta memiliki pekerjaan lain di luar jobdesk.

## 2. Selalu Sabar dan Syukur

Selalu sabar dan selalu bersyukur dalam melakukan suatu pekerjaan memang bukan hal yang mudah. Ada berbagai proses yang harus dilewati. Sabar merupakan suatu sikap yang memiliki banyak keutamaan. Allah SWT menjelaskan keutamaan sabar lewat firman-firman-Nya dalam Al Quran, salah satunya ayat berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (Q.S Al Baqarah: 153) (Ariadi, 2019)

Adapun karakteristik sabar di RS Abdul Radjak Purwakarta adalah :

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, Maret 20XX

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

- a. Sabar dalam menjalankan pekerjaan sesuai jobdesk, Yaitu Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu sabar dalam menjalankan pekerjaan sesuai jobdesk yang diberikan. Karyawan mengerjakan tugasnya dengan hati-hati dan penuh ketelitian.
- b. Sabar dalam menghadapi berbagai masalah pekerjaan, setiap permasalahan yang dihadapi karyawan logistik farmasi ditangani dengan sabar dan tidak emosi. Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu berusaha sabar dalam menghadapi berbagai masalah dalam pekerjaan dengan tidak emosi dan selalu mengedepankan sabar.

### 3. Ridho kefakiran dan Zuhud

Karyawan Logistik juga meyakini, dengan memiliki sikap Ridho akan mengantarkan kita pada keberkahan. Seperti yang disampaikan oleh Bu Rina Selaku HRD RS Abdul Radjak Purwakarta. Ia mengatakan bahwa Karyawan dituntut memiliki sikap Ridho dengan segala resiko dan tanggung jawab tinggi terkait dengan jobdesk meskipun dituntut harus bisa memeberikan dan menyediakan sediaan farmasi untuk menunjang pelayanan di rumah sakit abdul radjak purwakarta. Ridho atau keikhlasan merupakan perbuatan yang sifatnya kerelaan hati atau tulus mengharapkan ridha Allah SWT. Adapaun karakteristik

- a. Bekerja dengan tenang dan penuh hati-hati, Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu bekerja dengan tenang dan dengan penuh hati-hati.
- b. Bekerja dengan ikhlas sepenuh hati, Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu berusaha agar bekerja dengan ikhlas.

### 4. Bertafakkur Dalam Segala Hal

Tafakur menjadi salah satu hal yang dimiliki oleh setiap Karyawan khususnya Karyawan Logistik Farmasi. Dengan kepribadian muslim tersebut, Karyawan mampu mengambil hikmah dari setiap permasalahan dalam berkerja. Dengan Tafakur Karyawan Logistik bisa mengevaluasi diri dari setiap kekurangannya masing-masing.

- a. Melakukan evaluasi terhadap kekurangan masing-masing karyawan, Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu berusaha melakukan evaluasi terhadap kekurangan diri masing-masing Mempertimbangkan berbagai hal dalam pekerjaan. Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu berusaha mempertimbangkan berbagai hal dalam pekerjaan.
- b. Tidak cepat dalam mengambil keputusan tanpa memikirkan secara matang, Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu berusaha agar selalu memeikirkan keputusan dengan matang.

### 5. Prihatin disertai Rasa Takut

Sebagai seorang muslim, Karyawan Logistik juga memahami akan pentingnya sebuah ketaatan. Taat atau patuh terhadap perintah Allah senantiasa dengan

**JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, April 20XX**

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Taat senantiasa juga merasakan prihatin dengan rasa takut kepada Allah. Ketaatan ini pun yang diterapkan dalam bekerja, seperti memiliki jiwa disiplin dan patuh terhadap kebijakan yang berlaku di perusahaan.

- a. Mengerjakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab tanpa membantah atasan, Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu mengerjakan pekerjaan dengan rasa penuh tanggung jawab tanpa membantah atasan.
- b. Berprilaku disiplin dan tepat waktu, Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu berprilaku disiplin dan patuh terhadap kebijakan yang berlaku di perusahaan. Salah satunya dengan memperhatikan kehadiran dan tidak terlambat ketika masuk bekerja.
- c. Taat terhadap SOP perusahaan, Karyawan Logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu taat terhadap peraturan perusahaan dengan mengikuti arahan dari atasan dan menerapkan setiap kebijakan yang berlaku dalam Rumah Sakit. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kinerja karyawan sehingga dapat bekerja lebih efektif dan efisien, selaras dengan pernyataan Ibu Rina selaku HRD yang menyatakan bahwa "Ketaatan karyawan dalam bekerja merupakan kedisiplinan dalam bekerja. Dengan mematuhi dan mentaati kebijakan yang ada akan menghasilkan kinerja yang baik". (Sumantri, 2015)

## **6. Berpangku Tangan Disertai Ketawadhuhan**

Selain dari ketaatan ada nilai Tawadhu yang harus difahami oleh setiap Karyawan khususnya Karyawan Logistik Farmasi. Tawadhu bukan berarti rendah diri akan tetapi percaya diri, berani dan optimis dalam bekerja. Salah satu manfaat Tawadhu adalah menjaga hubungan sosial terutama dengan rekan kerja. Dengan sikap Tawadhu, seorang karyawan akan jauh dari kebencian. Sikap Tawadhu bisa membuka lingkaran pertemanan lebih luas. Orang akan lebih senang berteman dengan orang yang memiliki pikiran positif, tidak sombong dan rendah hati.

- a. Saling menghargai satu sama lain, karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu berusaha untuk saling menghargai satu sama lain. Memahami setiap karakter individu dan saling menghormati. Hal ini dipercaya karyawan dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik dan nyaman sehingga karyawan bisa termotivasi dalam melakukan aktivitas pekerjaannya.
- b. Menjaga hubungan baik antar rekan, atasan dan lingkungan pekerjaan. Karyawan Logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu berusaha menjaga hubungan baik antar rekan, atasan dan lingkungan pekerjaan. Karyawan memahami posisinya dalam bekerja dan tidak semena-mena dalam melakukan perintah pekerjaan.

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, Maret 20XX

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

## 7. Bersikap Lemah Lembut

Agar tercipta suasana kerja yang positif, karyawan Logistik Farmasi menjauhkan diri dan mencegah serta tidak melakukan hal seperti penekanan atau intimidasi terhadap bawahan, sesama rekan kerja, untuk kepentingan tertentu, baik pribadi atau kepentingan pihak lain yang mengarah pada tindakan yang melanggar prosedur dan ketentuan yang berlaku. Tidak melakukan penghinaan dengan berkata kasar, tidak senonoh pada rekan kerja baik atasan maupun bawahan, Karyawan Logistik farmasi juga tidak melakukan pelecehan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan norma kesucilaan dan kesopanan. Berkaitan dengan sikap positif lainnya, Karyawan Logistik Farmasi memiliki perangai dan tutur kata yang baik. Bersikap lemah lembut bagi Karyawan Logistik diterapkan dalam lingkungan bekerja karena berkaitan dengan penyampain informasi dan komunikasi antar karyawan ataupun atasan. Seperti hal yang dengan tidak berkata kasar atau berbicara dengan nada tinggi. Sikap lemah lembut akan menjadikan karyawan saling menghormati dan menghargai dalam bekerja.

- a. Tidak berperilaku kasar baik perbuatan maupun perkataan, Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu berperilaku baik dengan tidak kasar dalam hal perbuatan maupun perkataan. Memberikan contoh yang baik pada setiap karyawannya sehingga terciptanya rasa saling menghargai. Jika ada yang berkata kasar maupun berperilaku kasar tentu tidak mencerminkan kepribadian muslim yang baik karena bisa membuat seseorang sakit hati dan tentunya mempengaruhi kinerja karyawan tersebut.
- b. Selalu berfikiran positif, Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu berpikiran positif dalam segala hal, contohnya dalam menyikapi masala. Karena dengan berpikir positif karyawandapat bekerja dengan lebih semangat.

## 8. Sifat Malu

Aspek lainnya yang dimiliki oleh karyawan Logistik Farmasi adalah **Malu**. Dengan rasa malu, karyawan Logistik Farmasi meyakini hal tersebut sebagai ahlak yang mendorong seseorang untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela sehingga menghalangi karyawan Logistik Farmasi dari melakukan dosa dan maksiat serta melalaikan dalam bekerja. Seperti halnya ketika peraturan yang berlaku di Rumah Sakit diabaikan, tugas yang diamanahkan tidak dijalankan, maka perbuatan tersebut tidak berbeda dengan kezholiman dan penghianatan terhadap janji yang diikrarkan, pada waktu ingin bergabung diperusahaan. Karyawan Logistik Farmasi meyakini sifat malu sebagai bagian dari menahan diri dari kemaksiatan yang disadari maupun tidak disadari.

- a. Selalu taat pada perintah Allah, Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta berusaha selalu taat kepada perintah Allah dan menjauhi segala laranaganNya.

- b. Tidak melakukan penyimpangan dalam bekerja, Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta berusaha agar tidak melakukan penyimpangan dalam bekerja, contohnya karyawan logistik farmasi selalu bekerja berdasarkan Standar Operasional Perusahaan (SOP).
- c. Mengakui kesalahan dan berusaha menjadi lebih baik, Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu mengakui apabila terjadi kesalahan dengan memperbaiki setiap kesalahan dan berusaha menjadi lebih baik.

## 9. Ilmu Yang Bermanfaat

Hal selanjutnya yang dimiliki Karyawan Logistik Farmasi ialah Berilmu. Dalam pengamatan Penulis, bagi Karyawan Logistik Farmasi mengungkapkan bahwa tidak ada satupun perbuatan yang harus dilakukan, kecuali harus dimulai dengan aktifitas berfikir. Karena seorang muslim harus memiliki wawasan ke-Islaman dan keilmuan yang luas. Untuk mencapai wawasan yang luas maka dituntut untuk mencari ilmu.

Berilmu bagi karyawan Logistik Farmasi adalah memiliki kemampuan dibidangnya masing-masing. Dengan berilmu Karyawan Logistik Farmasi dapat menggali potensi dan menunjang setiap pekerjaan. Seperti halnya dalam beribadah kepada Allah, jika tanpa didasari oleh ilmu, maka kerusakan yang diperbuat lebih banyak dari pada maslahat yang diperoleh. Perilaku berilmu juga membuat Karyawan Logistik Farmasi tidak menyimpang dari kebijakan atau aturan perusahaan

- a. Mau belajar dan meng-upgrade kemampuan diri, Karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta memiliki sifat mau belajar dan selalu mengaktualisasi diri dengan meningkatkan kemampuan baik spiritual maupun non spiritual.
- b. Saling bekerja sama membantu rekan kerja jika mengalami kesulitan, karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta berusaha saling bekerjasama membantu rekan kerja jika dari mereka mengalami kesulitan. Karyawan terbiasa untuk melakukan *team work* agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan efektif dan efisien.

## 10. Iman Kekal Disertai Akal Sehat

Karyawan Logistik Farmasi menerapkan sikap Beriman. Beriman merupakan keyakinan bulat yang dibenarkan oleh hati, diikrarkan oleh lidah, dan dimanifestasikan dengan amalan atau pembenaran dengan penuh keyakinan. Karyawan Logistik Farmasi bekerja karena beriman kepada Allah dengan melibatkan Allah dalam bekerja. Contohnya, memulai pekerjaan dengan menyebut nama Allah baik dengan mengucapkan bismillah dan mengakhiri dengan mengucapkan alhamdulillah.

- a. Bekerja dengan selalu mengingat nama Allah, karyawan logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu bekerja dengan mengingat Allah SWT. Sebagai

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, Maret 20XX

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

- seorang muslim yang baik hal ini harus dimiliki setiap karyawan yaitu dengan mengingat nama Allah, karyawan akan selalu melakukan tugasnya dengan baik.
- b. Selalu berikhtiar dan tidak putus asa jika mengalami kesulitan serta selalu mengingat Allah dalam segala hal. Karyawan Logistik farmasi RS Abdul Radjak Purwakarta selalu berikhtiar dan tidak putus asa jika mengalami kesulitan serta selalu mengingat Allah dalam segala hal.

## B. Dampak Implementasi *Moeslim Personality* Di Bagian Logistik Farmasi Rumah Sakit Abdul Radjak Purwakarta

*Moslem Personality* tidak terbentuk begitu saja tetapi kepribadian itu terbina dengan adanya pengaruh kerjasama antara pembawaan seseorang antara pengaruh lingkungannya. Penerapan *Moeslim Personality* di Bagian Logistik Farmasi Rumah Sakit Abdul Radjak Purwakarta mempunyai dampak baik bagi diri sendiri, keluarga, maupun orang lain atau pasien, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Dampak Penerapan *Moeslim Personality* Di Bagian Logistik Farmasi Rumah Sakit Abdul Radjak Purwakarta

No.	Indikator	di RS Abdul Radjak Purwakarta
1	Diri Sendiri	a. Menjadi pribadi yang lebih jujur dan sabar b. Membentuk kepribadian yang mempunyai ahlakul karimah. c. Meningkatkan ketaatan dan ketaqwaan.
2	Keluarga	a. Menjaga hubungan baik antar keluarga dengan menerapkan kepribadian seorang muslim. b. Menjaga reputasi keluarga dengan menjunjung nilai-nilai keislaman c. Menjadi pribadi yang bermanfaat bagi keluarga.
3	Pasien/Masyarakat	a. Memberikan pelayanan yang maksimal bagi pasien. b. Memberikan hubungan baik dengan masyarakat atau pasien.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan mengimplementasikan *moslem personality*, karyawan akan memiliki ikatan kuat kepada Allah serta tidak akan menyimpang kepada ketentuan-ketentuannya. Pembentukan kepribadian tersebut menjadi upaya membentuk nilai-nilai tauhid dan membentuk tujuan yang jelas.

### 1. Diri Sendiri

Kepribadian Muslim yang diterapkan dalam pekerjaan khususnya di Bagian Logistik Farmasi Rumah Sakit Abdul Radjak memberikan dampak positif bagi pribadi atau diri sendiri. Hal ini berkaitan dengan karakter muslim diantaranya berbuat jujur disertai qonaah, selalu sabar disertai rasa syukur, ridho, tafakur, tawadhu, lemah lembut, memiliki rasa malu, berilmu dan beriman.

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, April 20XX

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

Secara individu kepribadian muslim memberikan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan, dengan demikian secara potensi akan dijumpai perbedaan antara muslim dengan muslim lainnya. Dampak diantaranya, menjadi teladan yang baik dengan memiliki nilai karakter kepribadian muslim.

Dampak lainnya yang akan terentuk adalah sifat fathonah (cerdas). Didalam islam tidak ada satupun kegiatan yang kita lakukan selain aktifitas berfikir. Karena setiap muslim harus memiliki wawasan keislaman dan pengetahuan yang luas. Adapun yang menjadi dampak dari implementasi *Moeslim Personality* pada diri sendiri sebagai berikut :

- a. Menjadi peribadi yang lebih jujur dan sabar, tidak hanya ditempat kerja sikap jujur dan sabar apabila sudah selalu dilakukan didalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadi kebiasaan dan dapat memberikan dampak positif bagi diri, keluarga dan masyarakat.
- b. Membentuk kepribadian yang mempunyai *Ahlakul Karimah*. Pribadi yang terpuji dan mengikuti norma-norma berlaku dalam kehidupan serta memberikan contoh kepribadian yang baik.
- c. Meningkatkan ketaatan dan ketaqwaan. Semakin tingginya rasa takut terhadap Allah SWT dengan selalu menjalankan kewajiban dan menjauhi segala laranganNya.

## 2. Keluarga

Dalam Islam, keluarga memiliki sebuah arti penting dimana keluarga merupakan bagian dari masyarakat islam dan dalam keluargalah seseorang belajar mengenal islam sejak kecil.

Islam juga memandang keluarga adalah sebagai lingkungan pertama bagi individu dimana ia berinteraksi atau memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari kepribadian.

Sebuah keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan karena setiap manusia atau muslim tentunya berangkat dari sebuah keluarga. Jadi bisa disimpulkan bahwa keluarga adalah tempat dimana pondasi nilai-nilai agama diajarkan oleh kedua orangtua dan anggota keluarga lainnya kepada seorang anak. Adapun yang menjadi dampak dari implementasi *Moeslim Personality* pada keluarga sebagai berikut :

- a. Menjaga hubungan baik antar keluarga dengan menerapkan kepribadian seorang muslim. Hubungan keluarga akan selalu terjaga antara satu sama lain dengan menjaga keutuhan keluarga dan sikap saling menghargai satu sama lain.
- b. Menjaga reputasi keluarga dengan menjunjung nilai-nilai keislaman, mengangkat nama baik diri sendiri, keluarga, agama, negara dengan menjunjung tinggi nilai religius dan agamis.

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume X, Nomor X, Maret 20XX

<https://jurnal.forpti.org/index.php/jama/>

ISSN: XXXX (Media Online), XXXXX (Media Cetak)

- c. Menjadi pribadi yang bermanfaat bagi keluarga. Memiliki sebuah keluarga membuat seseorang bertanggung jawab tidak hanya pada dirinya tetapi juga kepada keluarganya. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai kepribadian muslim, tentunya memberikan dampak bagi karyawan salah satunya dengan menjaga nama baik keluarga. Seperti yang tercantum dalam firman Allah:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۗ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman, perilah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.” (QS Al-Baqarah Ayat 24) (Nisa, 2021).*

Dengan mengplementasikan kepribadian muslim dalam bekerja, karyawan akan memperbaiki kualitas keluarga dengan menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pasien/Masyarakat

Kepribadian muslim adalah suatu bentuk kepribadian yang mencerminkan segala tingkah lakunya, baik tingkah laku luarnya terlihat pada cara-cara berbicara, cara berbuat, sedangkan kejiwaan adalah berhubungan dengan cara berfikir dan pandangan hidup serta kepercayaan. Implementasi dari kepribadian muslim yang diterapkan di bagian logistik farmasi memberikan dampak bagi masyarakat atau khususnya pasien.

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan, baik secara langsung maupun tidak langsung di Rumah Sakit.

Dengan pelayanannya ini, karyawan tentu harus memiliki kepribadian muslim yang baik karena memiliki berbagai dampak bagi pasien. Karakteristik yang paling mendasar dan menjadi pengaruh bagi pelayanan rumah sakit khususnya kepada pasien terletak pada karakter rabbaniyah-nya yaitu dengan keyakinan dan penyerahan segala sesuatunya hanya kepada Allah. Selain itu, penerapan kepribadian muslim pada pasien memberikan rasa percaya pasien terhadap penyampaian informasi yang diberikan oleh karyawan. Sehingga pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan tentunya ini berpengaruh terhadap reputasi dari Rumah Sakit. Karyawan yang menerapkan nilai-nilai kepribadian islam akan memberikan banyak manfaat bagi pasien dan masyarakat luas karena dengan mengamalkan keilmuannya dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik akan membangun pribadi yang bermanfaat bagi orang lain. Adapun yang menjadi

dampak dari implementasi *Moeslim Personality* pada pasien/masyarakat sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan yang maksimal bagi pasien, pelayanan menjadi baik serta terciptanya lingkungan rumah sakit yang mempunyai pelayanan maupun *service* maksimal.
- b. Memberikan hubungan baik dengan masyarakat atau pasien. Hubungan baik terjalin dengan amat sangat selaras, pasien mendapatkan apa yang dibutuhkan, karyawan pun memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pasien.
- c. Menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain, Menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesama umat manusia terutama dalam lingkungan pekerjaan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas bahwa Karakter *Moslem Personality* pada Karyawan di bagian Logistik Farmasi Rumah Sakit Abdul Radjak Purwakarta adalah sebagai berikut: 1). Jujur disertai qonaah dipraktikkan dalam bentuk: a). Jujur dalam berkata dan berperilaku. b). Mengerjakan pekerjaan sesuai SOP dan penuh tanggungjawab. c). Mengakui kesalahan jika terjadi kekeliruan. d). Tidak melakukan penyimpangan dalam bekerja. e). Jujur dan amanah dengan jabatannya, dan f). Tidak memiliki pekerjaan lain diluar dari *jobdesk* yang diberikan. 2). Selalu Sabar dan Syukur. a). Sabar dalam menjalankan pekerjaan sesuai *jobdesk*. b). Sabar dalam menghadapi berbagai masalah pekerjaan, ditangani dengan sabar dan tidak emosi Ridho disertai juhud. c). Bekerja dengan tenang dan penuh hati-hati. d). Bekerja dengan ikhlas sepenuh hati. 3). Bertafakur dalam segala hal. a). Melakukan evaluasi terhadap kekurangan masing-masing karyawan. b). Mempertimbangkan berbagai hal dalam pekerjaan. c). Tidak cepat dalam mengambil keputusan tanpa memikirkan secara matang. 4). Prihatin disertai rasa takut. a). Mengerjakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab tanpa membantah atasan. b). Berperilaku disiplin dan tepat waktu. c). Taat terhadap SOP perusahaan. 5). Berpangku tangan disertai ketawadhuan. a). Saling menghargai satu sama lain. b). Menjaga hubungan baik antar rekan, atasan dan lingkungan pekerjaan. 6). Bersikap lemah lembut. a). Tidak berperilaku kasar baik perbuatan maupun perkataan. b). Selalu berfikiran positif. 7). Sifat malu. a). Selalu taat pada perintah Allah. b). Tidak melakukan penyimpangan dalam bekerja. c). Mengakui kesalahan dan berusaha menjadi lebih baik. 8). Ilmu yang bermanfaat. a). Mau belajar dan meng-upgrade kemampuan diri b). Saling bekerja sama membantu rekan kerja jika mengalami kesulitan. 9). Iman yang kekal disertai akal sehat. a). Bekerja dengan selalu mengingat nama Allah. b). Selalu berikhtiar dan tidak putus asa jika mengalami kesulitan serta selalu mengingat Allah dalam segala hal.

Kemudian dampak dari implementasi *moeslim personality* pada diri sendiri yaitu: a). Menjadi pribadi yang lebih jujur dan sabar, b). Membentuk kepribadian yang mempunyai ahlakul karimah, c). meningkatkan ketaatan dan ketaqwaan. Dampak dari implementasi *Moeslim Personality* pada keluarga yaitu: a). menjaga hubungan baik antar keluarga dengan

menerapkan kepribadian seorang muslim, b). Menjaga reputasi keluarga dengan menjunjung nilai-nilai keislaman, d). menjadi pribadi yang bermanfaat bagi keluarga. Dampak dari implementasi *Moeslim Personality* pada pasien/masyarakat yaitu: a). Memberikan pelayanan yang maksimal bagi pasien, b). memberikan hubungan baik dengan masyarakat atau pasien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, D. (2014). Sistem Pendukung Keputusan Pengangkatan Jabatan Karyawan pada PT . Ayn dengan Metode Profile Matching. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 1(1), 16–29. <http://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatiasi/article/view/18>
- Ariadi, P. (2019). Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.32502/sm.v3i2.1433>
- Eva, A. (2017). Hukum Islam, Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(2), 24–31. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/357>
- Inikah, S. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 19–40.
- Islami, K., Pondok, D. I., Ma, P., & Darul, H. A. D. (2022). *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan*.
- Karir, P., Kinerja, T., & Di, S. (2019). *Nurci amalia putri nim. 11571200825*.
- Nisa, H. (2021). *KONSEP KELUARGA IDEAL DALAM AL- QUR ' AN Program Studi Magister Pengkajian Islam Konsentrasi Tafsir Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri ( UIN ) Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Nur Fitriani. (2018). Nilai-Nilai Etika Sufistik Dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka ' Bah Karya Hamka. *Universitas Islam Negeri Raden Intan*.
- Priyambodo, M. T. (2021). *Penerapan kebijakan dan peran kepemimpinan pt mitra anugerah gemilang terhadap motivasi karyawan pada masa pandemi covid-19*.
- Putri, A. (2017). Kesiapan Sumber Daya Manusia Kesehatan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit* 10.18196/Jmmr.2016, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.18196/jmmr.6127>
- Silahudin, A. (2019). Perbandingan Konsep Kepribadian Menurut Barat Dan Islam. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(2), 249. <https://doi.org/10.24014/af.v17i2.6343>
- Strajhar, P., Schmid, Y., Liakoni, E., Dolder, P. C., Rentsch, K. M., Kratschmar, D. V., Odermatt, A., Liechti, M. E., Ac, R., No, N., No, C., Oramas, C. V., Langford, D. J., Bailey, A. L., Chanda, M. L., Clarke, S. E., Drummond, T. E., Echols, S., Glick, S., ... Mogil, J. S. (2016). No Title. *Nature Methods*, 7(6), 2016. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Sumantri, T. (2015). *Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah ( Dppkd ) Provinsi Banten*.
- Yuliana, Jeffry, Akbar, A., Weny, & Jackson, M. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan PT. Bank Central Asia Cabang Golden Trade Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1).